

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMUNIKASI BISNIS MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE*  
PADA PESERTA DIDIK KELAS X BDP SMK TRISAKTI  
JAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2023/2024**

**Handayani Safitri<sup>1</sup>, Nur Fitria<sup>2</sup>, Dyanti Mahrunnisya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[handayanisafitri0306@gmail.com](mailto:handayanisafitri0306@gmail.com), <sup>2</sup>[nurfitriasyukri@gmail.com](mailto:nurfitriasyukri@gmail.com), <sup>3</sup>[dyantianis@gmail.com](mailto:dyantianis@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia yang menjadi tujuan bagi setiap orang dalam pencapaian ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendidik dan menjadi bekal hidup bagi tunas-tunas bangsa yang sedang berkembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Take and Give* bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing – masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran sedangkan peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan aktivitas peserta didik melalui beberapa aspek pengamatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II karena model pembelajaran yang diberikan sudah diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik, pertama aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari siklus I memperoleh skor rata-rata 1,15 meningkat menjadi 3,1, kedua aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dari siklus I memperoleh skor rata-rata 1,85 meningkat menjadi 3,4, ketiga aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dari siklus I memperoleh skor rata-rata 2,95 meningkat menjadi 4,15 dan yang keempat aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dari siklus I memperoleh skor 3,0 meningkat menjadi 4,65. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajarn komunikasi bisnis pada peserta didik kelas X BDP Smk Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024

**Kata kunci:** *Take and Give*, Keaktifan, Hasil Belajar

**Abstract:** Education holds significant importance in human life, serving as a goal for everyone in the pursuit of knowledge. This knowledge is expected to educate and become a life provision for the nation's growing youth. The method used in this study is classroom action research (CAR) with a collaborative *Take and Give* learning model, where the teacher acts as the researcher's partner. Each focuses their attention on aspects of classroom action research according to their expertise, with the teacher as a learning practitioner and the researcher as a critical designer and observer. Based on the research I conducted, student activity, as observed through several aspects, showed an increase from Cycle I to Cycle II because the learning model provided was well-received and easily understood by the students. First, student activity in answering questions increased from an average score of 1.15 in Cycle I to 3.1; second, student activity in asking questions about the taught material increased from an average score of 1.85 in Cycle I to 3.4; third, student activity in completing assignments given by the teacher increased from an average score of 2.95 in Cycle I to 4.15; and fourth, student activity in group assignments given by the teacher increased from an average score of 3.0 in Cycle I to 4.65. This proves that the use of *take and give* type cooperative learning models can improve the learning outcomes of business communication in class X BDP students of Smk Trisakti Jaya Bandar Lampung in the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** *Take and Give*, liveliness, Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Berkembangnya suatu negara sangat bergantung pada sistem pendidikan yang diterapkan. Melalui pendidikan dapat mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia sekaligus membawa perubahan bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia yang menjadi tujuan bagi setiap orang dalam pencapaian ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendidik dan menjadi bekal hidup bagi tunas-tunas bangsa yang sedang berkembang. Berkembangnya suatu Negara sangat bergantung pada sistem pendidikan yang diterapkan. Melalui pendidikan dapat mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia sekaligus membawa perubahan bangsa dan Negara.

Pada hakikatnya pembelajaran itu merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang saling berinteraksi di kelas. Jadi bila guru mengajar, pasti ada peserta didik yang belajar. Dalam proses pembelajaran akan di dapatkan hasil yang disebut hasil belajar. Agar diperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses pembelajaran harus dengan tindakan yang disengaja, sadar, dan terencana secara baik pula.

Sekolah Menengah Atas (SMK) merupakan suatu bentuk pendidikan menengah yang melaksanakan program pendidikan tiga tahun, terdiri dari kelas X,XI dan kelas XII. Sekolah Menengah Atas (SMK) merupakan jenjang formal terakhir yang ditempuh setelah lulus dari sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setaranya yang diharuskan pemerintah untuk ditempuh.

Mata pelajaran Komunikasi Bisnis adalah mata pelajaran yang wajib bagi peserta pendidik yang duduk di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya di kelas

Bisnis Daring Pemasaran, yang memiliki tujuan agar nantinya peserta didik mampu menjalin hubungan kerja yang baik, dan juga meningkatkan produktivitas dalam lingkungan kerja. Melalui komunikasi yang efektif, siswa dapat menyampaikan pesan secara jelas dan menghindari kesalahan pahaman antara pengirim dan penerima pesan. Diharapkan agar setiap peserta didik mencapai hasil belajar yang baik, tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan materi dalam pelajaran Komunikasi Bisnis dapat dilihat dari hasil belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian tindakan kelas dan keterangan guru mata pelajaran Komunikasi Bisnis yang dilaksanakan pada peserta didik kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024, menunjukkan hasil belajar Komunikasi Bisnis masih rendah.

Hasil belajar yang rendah ini menunjukan perlunya diadakan lagi sebuah peroses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sehingga ketuntasan belajar tercapai.

Berdasarkan hasil pengalaman saya sewaktu PLP II di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung diketahui bahwa, hasil belajar peserta didik masih rendah disebabkan karna peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi. Kemudian peserta didik kurang percaya diri dan takut untuk menyampaikan pendapat, banyak peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sebaliknya kebanyakan peserta didik lebih berharap mendapat informasi mengenai materi yang dipelajari dari guru.

Faktor selanjutnya adalah minat. Minat merupakan salah satu faktor yang

timbul dalam diri peserta didik yang berpengaruh dalam pembelajaran Komunikasi Bisnis. Minat yang rendah tentu saja hasil belajar yang diperoleh tidak akan baik. Selain itu kurangnya pemahaman dalam menerapkan strategi atau model pembelajaran yang digunakan disekolah, sehingga peserta didik tidak begitu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi didepan kelas, maka pada saat peserta didik diberi soal, peserta didik tidak bias menjawab soal tersebut dan hasil nilainya jauh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Model pembelajaran yang kurang bervariasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik harus memiliki cara mengajar yang beraneka ragam agar dalam proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan membosankan bagi peserta didik. Salah satu cara yang akan di gunakan dalam pembelajaran adalah guru berkolaborasi dengan peneliti menggunakan model pembelajaran *Take and Give* yang di harapkan dapat menimbulkan minat kreatifitas dan motivasi sehingga peserta didik mampu memperoleh manfaat yang baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Komunikasi Bisnis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Pada Peserta Didik Kelas X BDP SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## Belajar

Menurut Nana Sudjana (Sinar 2018:10) belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak melibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai response peserta didik terhadap stimulus guru, tidak mungkin peserta didik dapat mencapai hasil yang dikehendaki. Adapun proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai iteraksi dsn pengalaman belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2016:10).

Belajar merupakan suatu perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil pengalaman atau latihan yang diperkuat. Berdasarkan pengertian ini Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2018:2).

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat untuk peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Earnes R. Hilgard (Siti Ma’rifah 2018:32) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya bersifat permanen, tidak akan kembali pada keadaan semula.

Berdasarkan Pendapat – pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang untuk mencapai perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

### 1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar adalah proses kegiatan baik fisik maupun non fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan. (Hamalik 2009:179).

Aktivitas adalah keterlibatan dalam fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai guna menunjang keberhasilan peserta didik. (Dimyati & Mudjiono, 2018:115).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75).

Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran (Martinis Yamin, 2007: 84) yaitu: 1) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. 3) Mengingat kompetensi prasyarat. 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari. 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. 7) Memberikan umpan balik (feed back). 8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes. 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian para ahli mengenai aktivitas belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. tanpa adanya kegiatan aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik, aktivitas belajar tidak hanya menulis saja namun diharapkan peserta didik dapat bertanya, menjawab, aktif dalam berdiskusi, rajin menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruktural, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimyati & Mudjiono, 2013:297). Selanjutnya menurut pendapat para ahli lain pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai kompetensi tersebut, pembelajaran dirancang secara sistematis dan sistemik. Proses merancang aktivitas pembelajaran disebut dengan desain sistem pembelajaran. Sedangkan Sagala (2009:62) menyatakan paling tidak ada tiga hal penting terkait dengan makna pembelajaran; a. Upaya guru dalam mendesain instruksional, b. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar atau membelajarkan, dan c. Mengevaluasi hasil belajar yang berupa hasil pengajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman, hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda,2013:2).

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Dimyati 2009:297). Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan peserta

didik. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan memperoleh pengalaman-pengalaman belajar sesuatu. Pemerolehan pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif, atau induktif, atau proses yang lain. Sedangkan menurut (Majid, 2014:13) Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus di rencanakan dan di aktualisasikan, serta di arahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Menurut teori kondisioning operan dalam Dimyati & Mudjiono (2013:9) langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: a) Mempelajari keadaan kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku peserta didik yang positif atau negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif di perlemah atau di kurangi. b) Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih di sukai oleh peserta didik, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat. c) Memilih dan menemukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya, d) Membuat program pembelajaran, e) Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang di maksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Sugandi, 2000: 5).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar untuk mencapai untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono,

2016:5-6) hasil belajar berupa : a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri kemampuan mengatagorikan, kemampuan analitis-sintesis keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perolehan yang merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar. hasil tersebut berupa nilai yang di berikan oleh guru sesuai dengan kriteria tertentu Hasil belajar tersebut dapat menjadi gambaran dalam pencapaian-pencapaian pembelajaran sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

### 4. Hasil Belajar Komunikasi Bisnis

Komunikasi bisnis adalah pertukaran pendapat, informasi dan sejenisnya melalui simbol dan sinyal tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan (Pandjaitan & Wiryawan, 2016).

Irma (2017) juga memiliki pendapat yang sama yaitu komunikasi bisnis merupakan cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan informasi, mempersuasi, dan mengingatkan pelanggan secara langsung atau tidak langsung tentang produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan. Menurut Asri (2019) komunikasi bisnis merupakan proses penyampaian arti maupun simbol dari semua elemen, yang memiliki hubungan dengan proses penyampaian maupun penerimaan dari pesan, entah itu secara bentuk lisan maupun nonverbal, yang tentunya dilakukan dalam organisasi yang memberikan bayaran kepada orang secara bersamaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa demi keuntungan.

Sedangkan Deddy Mulyana (2005a: 61) menyebutkan adanya tiga kerangka pemahaman atas komunikasi, yaitu (a) komunikasi sebagai tindakan satu arah, (b) komunikasi sebagai interaksi, dan (c) komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi sebagai tindakan satu arah melihat komunikasi sebagai penyampaian pesan (informasi) dari seseorang/lembaga kepada orang lain. Komunikasi sebagai interaksi menunjukkan komunikasi sebagai proses sebab-akibat atau aksireaksi yang arahnya bergantian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perolehan yang merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar. Hasil tersebut berupa nilai yang di berikan oleh guru sesuai dengan kriteria tertentu Hasil belajar tersebut dapat menjadi gambaran dalam pencapaian-pencapaian pembelajaran sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

### **5. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Soekamto (Shoimin, 2017:23) Model pembelajaran menggambarkan bentuk kegiatan dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru di dalam kelas.

Dalam pandangan Sagala (2009:148), bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Fitria (2016:110) pembelajaran dapat dikatakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. (Rusman, 2016:131). Model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Trianto, 2014:22).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu strategi yang didasarkan pada konsep-konsep dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar komunikasi bisnis

### **6. Model Pembelajaran *Take and Give***

Model Pembelajaran *take and give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu Pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan

menjadi miliknya (Slavin, 1997 : 269). Dalam proses itu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki.

Menurut suparno (2001:10-11) mengajar bukan merupakan kegiatan memindah atau mentrasfer pengetahuan dari guru ke siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran *Take and Give* lebih mengarah sebagai mediator dan fasilitator. Pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Pernyataan lebih mengarah ke teori belajar bermakna yang tergolong pada aliran psikologi belajar kognitif. Ausubel, sebagaimana yang dikutip Dahar menyatakan bahwa belajar bermakna adalah suatu proses mengaitkan pengetahuan baru pada pengetahuan relevan yang telah terdapat dalam struktur kognitif siswa.

Model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).

## METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dikelas X BDP SMK TRISAKTI JAYA Bandar Lampung. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat tujuan penelitian dikarenakan setelah peneliti melakukan observasi banyak kesenjangan dan masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran disekolah tersebut, mulai dari peserta didik yang kurang aktif didalam kelas serta model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan penilaian akhir semester peserta didik yang tidak mencapai standar KKM khususnya pada mata pelajaran marketing. Selain itu peneliti berasal dari wilayah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dengan menggunakan kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar komunikasi bisnis peserta didik melalui model pembelajaran *Take and Give*.



**Gambar 3.1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kela**  
**Suharsimi Arikunto (dalam**  
**Burhaunddin. 2015:30)**

## Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh informasi yang valid dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Observasi
- Tes
- Wawancara
- Dokumentasi

### Teknik Analisis Data

Data kuantitatif diperoleh pada tiap akhir siklus. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, maka peserta didik di katakana tuntas apabila memperoleh nilai tes akhir siklus lebih dari atau sama dengan 70. Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan analisis data aktivitas dan hasil belajar peserta didik ialah:

### 1. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Setelah dilakukan observasi, dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan

oleh setiap peserta didik pada setiap pertemuan digunakan rumus:

- b. Rumus untuk mencari skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik

Skor rata-rata aktivitas = Jumlah skor : Jumlah item

- c. Rumus mencari skor rata-rata aktivitas belajar kelas

Skor rata-rata aktivitas kelas = jumlah skor rata-rata peserta didik :

jumlah seluruh peserta didik (Sudjana, 2010:245)

## 2. Analisis data Hasil Belajar Peserta Didik

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas peserta didik yang sesuai dengan indikator dicatat dalam lembar observasi. Setelah dilakukan observasi, dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan oleh setiap peserta didik pada setiap pertemuan digunakan rumus:

$$A\% = \frac{\sum Na}{N}$$

Keterangan :

A% = Nilai rata-rata kelas

$\sum Na$  = Jumlah nilai tes seluruh kelas

N = Jumlah peserta didik

Untuk menghitung persentase peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM

$\geq 75$  dan  $\leq 75$  digunakan rumus :

$$Xp = \frac{\sum Np}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Xp = Persentase peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$

$\sum Np$  = Banyak peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$

N = Jumlah seluruh peserta didik (Sudjana, 2002:245)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data dan Deskripsi Data Per Siklus

#### 1. Tahap Penelitian Siklus 1

Penelitian pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan

dengan waktu 3x45 menit per pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 16 juli 2024 pada jam ke 1 sampai jam ke 3 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2024 pada jam ke 1 sampai jam ke 3, materi yang dipelajari pada siklus 1 mengenai pengertian komunikasi bisnis. Adapun langkah – langkah dalam siklus 1 adalah sebagai berikut.

#### a. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan langkah – langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Peneliti dan guru menentukan kapan peneliti akan dilakukan yaitu mengenai waktu pelaksanaan siklus 1 dimulai.
- 2) Peneliti dan guru membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa pada siklus 1 yaitu pada materi Pengertian Komunikasi Bisnis.
- 3) Peneliti dan guru menyusun perangkat penelitian berupa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 dan 2.
- 4) Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar komunikasi bisnis siswa maupun aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Take and Give* untuk siklus 1 dikelas yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran *Take and Give* dalam proses pembelajaran komunikasi bisnis.
- 5) Peneliti menyusun dan mempersiapkan soal tes siklus 1 untuk siswa. Tes akan diberikan pada setiap akhir pertemuan. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru kelas X Komunikasi Bisnis SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung.
- 6) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam tindakan.

#### b. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah

direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give* guru menggunakan RPP yang telah disusun peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara peneliti mengamati aktivitas – aktivitas dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan- perubahan yang terjadi dilapangan.

### c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disampaikan sebelumnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah di deskripsikan diatas, maka diperoleh skor aktivitas belajar siswa dan hasil belajar komunikasi bisnis pada siklus I

Dari data diatas dapat disimpulkan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru dengan skor rata-rata 1,15 dengan kriteria penilain kurang aktif. Oleh karena itu pda siklus II perlu ditambah waktu dan jumlah pertanyaan.
- 2) Aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dengan skor rata-rata 1,85 dengan kriteria penilaian kurang aktif. Oleh karena itu pda siklus II perlu ditambah waktu dalam mengajukan pertanyaan.
- 3) Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru (individu) dengan skor rata-rata 2,95 dengan kriteria penilaian kurang aktif. Oleh karena itu pada siklus II perlu ditambah tugas (individu) oleh guru.
- 4) Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru (berkelompok) dengan skor rata-rata 3,0 dengan kriteria penilaian kurang aktif. Oleh karena itu pada siklus II perlu ditambah tugas (berkelompok) oleh guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas peserta didik yang berjumlah 20 orang yaitu presentase rata-rata 2,23

### 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Agar dapat mengetahui hasil peserta didik, maka diadakan evaluasi pembelajaran dengan adanya pelaksanaan tes formatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I dengan mendapatkan hasil.

### d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* belum berjalan sesuai dengan rencana, sehingga perlu ada perbaikan perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran di siklus II nantinya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus I belum mendapatkan hasil yang maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Berikut perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Perbandingan Hasil Belajar Pra Penelitian Dan Siklus I**

| Rekapitul<br>asi Hasil<br>Belajar<br>Peserta<br>Didik | Pra Siklus |            | Siklus I |            |
|-------------------------------------------------------|------------|------------|----------|------------|
|                                                       | Jml        | Presentase | Jml      | Presentasi |
| Tuntas                                                | 6          | 30%        | 7        | 35%        |
| Belum Tuntas                                          | 14         | 70%        | 13       | 65%        |
| Jumlah                                                | 20         | 100%       | 20       | 100%       |

Berdasarkan perbandingan hasil belajar peserta didik dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra penelitian ke siklus I sebesar 5%. Hasil belajar peserta didik ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan , karena masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 13 peserta didik (70%).

Ketidak berhasilan pada siklus 1 ini disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Peneliti masih kesulitan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give* dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give*.
- 3) Peserta didik masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

## 2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan tindakan tersebut diantaranya ialah siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Take and Give* mereka masih kebingungan dengan model *Take and Give*, sehingga peneliti juga mengalami kesulitan untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan menyebabkan hasil belajar yang didapatkan juga belum mencapai indikator keberhasilan, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Pada siklus kedua ini kegiatan pembelajaran direncanakan akan berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan, dimana setiap pertemuannya dilaksanakan selama tiga jam pelajaran ( 3 x 45 menit). Pada siklus II ini juga ada empat tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborasi pada tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi dan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik

- 4) Menyusun soal dan kunci jawaban untuk evaluasi siklus II

### b. Tahap Pelaksanaan

Hakikatnya perencanaan pada siklus II di kelas X BDP sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru di tempat penelitian, masih banyak kelemahan yang ada seperti siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan maka peneliti dan guru kolaborasi bersama memperbaiki di siklus II dan dituangkan ke dalam perencanaan siklus II. Pada siklus II ini direncanakan dengan proses pembelajaran, serta tetap dengan menggunakan *Take and Give* dari siklus I. Peserta didik secara keseluruhan peserta didik merasa senang dan peserta didik telah mampu meningkatkan hasil belajar komunikasi bisnis.

### c. Tahap Pengamatan

#### 1) Aktivitas belajar Peserta Didik

Selama siklus I dilaksanakan, guru kolaborasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga aktivitas belajarnya dapat diamati dengan mudah oleh guru kolaborasi, adapun hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan selama proses belajar berlangsung sebagai berikut:

Dari data diatas disimpulkan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru dengan skor rata-rata 3,1 dengan kriteria penilaian lebih baik dari pada siklus I.
- 2) Aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dengan skor rata-rata 3,4 dengan kriteria penilaian Aktif, karena meningkatnya aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.
- 3) Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

(individu) dengan skor rata-rata 4,15 dengan kriteria penilaian Aktif. Oleh karena itu pada siklus II meningkat di bandingkan pada siklus I.

- 4) Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru (berkelompok) dengan skor 4,65 dengan kriteria penilaian sangat Aktif, karena peningkatannya jauh lebih baik dari pada siklus I.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas peserta didik yang berjumlah 20 siswa yaitu presentase rata-rata 3,925.

#### 2) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Adapun hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran siklus II.

#### d. Tahap Refleksi

Pada Tahap siklus II, ketuntasan belajar peserta didik mencapai 85% dan yang tidak tuntas sebesar 15%. Maka ketuntasan hasil belajar sudah mencapai indicator keberhasilan yaitu 90%. Berikut Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Hasil Belajar siklus I dan**  
**Siklus II Peserta Didik Kelas X SMK**  
**Trisakti Jaya Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2023/2024**

| Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik | Siklus I |            | Siklus II |            |
|------------------------------------------|----------|------------|-----------|------------|
|                                          | Jmlh     | Presentase | Jmlh      | Presentasi |
| Tuntas                                   | 7        | 35%        | 17        | 85%        |
| Belum Tuntas                             | 13       | 65%        | 3         | 15%        |
| Jumlah                                   | 20       | 100%       | 20        | 100%       |

Berdasarkan perbandingan hasil belajar peserta didik dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 50%. Hasil belajar peserta didik ini telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tingkat

kelulusan klasikal mencapai atau diatas 80%. Karena pada siklus II jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase 15%, sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu berjumlah 17 orang dengan presentase 85%.

## B. Analisis Data

### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

#### a. Aktivitas belajar peserta didik

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar peserta didik diketahui bahwa terdapat 14 Peserta didik (70%) yang tidak aktif dan 6 peserta (30%) yang tidak termasuk dalam katagori aktif.

#### b. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I, diketahui nilai keseluruhan yang diperoleh peserta didik yaitu 842,5, dimana peserta didik yang telah mencapai dan diatas KKM sebanyak 7 orang dan yang belum mencapai KKM sebanyak 13 orang dengan presentase ketuntasan sebesar 70%.

Dari uraian diatas, meskipun hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari sebelum diadakan penelitian tapi masih belum mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni tingkat ketuntasan mencapai atau diatas 80%, dengan demikian masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

### 2. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

#### a. Aktivitas belajar peserta didik

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar peserta didik diketahui bahwa setelah dilaksanakannya siklus II, terdapat 4 peserta (20%) yang tidak aktif dan 16 peserta didik (80%) yang termasuk dalam katagori aktif.

#### b. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II, diketahui nilai keseluruhan yang peserta didik yaitu 1.156, dimana peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak

3 peserta didik dan yang mencapai di atas KKM sebanyak 17 orang dengan presentase 85%. Apabila dibandingkan dengan siklus I maka hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 50%.

Berdasarkan uraian diatas diketahui ketuntasan belajar peserta didik adalah 85%. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni ketuntasan belajar klasikal mencapai atau diatas 80%, sehingga dengan demikian Penilaian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dinyatakan telah berhasil.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II,

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan aktivitas peserta didik melalui beberapa aspek pengamatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II karena model pembelajaran yang diberikan sudah diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik, pertama aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari siklus I memperoleh skor rata-rata 1,15 meningkat menjadi 3,1, kedua aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dari siklus I memperoleh skor rata-rata 1,85 meningkat menjadi 3,4, ketiga aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dari siklus I memperoleh skor rata-rata 2,95 meningkat menjadi 4,15 dan yang keempat aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dari siklus I memperoleh skor 3,0 meningkat menjadi 4,65. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa semua aspek pengamatan yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan.

#### **2. Hasil Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan deskripsi dan analisis dari data di atas, maka dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar peserta didik selama tindakan yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II.

Dari table dapat diamati bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap tindakannya, dimana pada pra siklus hanya di dapat 30% yang kemudian menjadi 35% pada siklus I artinya ada peningkatan belajar sebesar 5% kemudian 35% pada siklus II naik menjadi 85% yang berarti peningkatan ketuntasan belajar sebesar 50%.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan Hasil Belajar Peserta Didik mengalami peningkatan dari siklus I dengan skor rata-rata 35% meningkat menjadi 85% di siklus II, oleh karena itu model pembelajaran yang diterapkan peneliti dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar.

#### **3. Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II**

Penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give*. Proses pembelajarannya berlangsung sebanyak dua siklus dengan 2 kali pertemuan untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan diskripsi dan analisis data di atas terlihat ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik, dimana pada siklus I aktivitas peserta didik dengan kriteria mendekati cukup meningkat pada siklus II dengan kriteria meningkat. Ternyata dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik juga turut meningkat, dimana hasil evaluasi pada siklus I tingkat ketuntasan sebesar 35% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Sehingga berdasarkan data-data dari hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa Model Pembelajaran *Take and Give* dapat:

1. Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Meningkatnya hasil belajar Peserta Didik Kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.

## SIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Komunikasi Bisnis melalui Model Pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024. Dalam lembar observasi aktivitas belajar peserta didik tersebut terdapat aspek pengamatan dengan skor 1-4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata siklus I (2,23) menjadi (3,925) pada siklus II. Dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 1,695.
2. Pembelajaran Komunikasi Bisnis melalui Model Pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam menilai hasil belajar peserta didik, diberikan 40 soal pilihan ganda, jika benar mendapatkan skor 2,5 dan salah mendapatkan skor 0. Setelah diberikan evaluasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar sebesar 35% dan pada siklus II meningkat sebesar 85%, dimana diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 50%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharismi. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budimansyah, Desim, (2003). Model Pembelajaran Ekonomi. Bandung: Genesindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, Nur (2017). Dasar Dasar IPS. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-model pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marselina, Serli. & dkk. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Take And Give* Smp Negeri 1 Ketungau Hilir. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Miswar, Dedy. & dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*. FKIP Unila.
- Ngalimun. (2017). Strategi Pembelajaran dengan 65 Model Pembelajaran. Yogyakarta: Parama ilmu.
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran. Bandung: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

